**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Kajian Teoritik Metode Pembelajaran Ekspositori**
   * + 1. Pengertian Metode Pembelajaran Ekspositori

Metode adalah strategi yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode.Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[[1]](#footnote-2)

Menurut Daryanto, pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk menvoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideal (cita-cita), apreprection (penghargaan) dan knowledge (pengetahuan).[[2]](#footnote-3)

Sedangkan metode ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang optimal.[[3]](#footnote-4) Daryanto juga mendefinisikan strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar sisiwa dapat menguwasai materi pembelajaran secara optimal.[[4]](#footnote-5) Dalam metode ekspositori siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan saja, tetapi juga membuat soal dan bisa bertanya kalau tidak mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual, atau menjelaskan kembali kepada siswa secara individual atau klasikal. Pada metode ekspositori siswa belajar lebih aktif daripada metode ceramah.Siswa mengerjakan latihan soal sendiri atau juga dapat berdiskusi dengan temannya.[[5]](#footnote-6) Menurut Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*).Hal ini karena materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.[[6]](#footnote-7) Sedangkan menurut Wina Sanjaya pembelajaran ekspositori menekankan pada proses bertutur dan pembelajaran sengaja diberikan secara langsung sehingga peran siswa hanya menyimak dan mendengarkan guru.[[7]](#footnote-8)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut menekankan pada proses penyampaian materi dari guru kepada siswa secara verbal agar siswa dapat menguasai secara optimal.

Model pembelajaran ekspositori ini cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran keagamaan, karena dalam materi keagamaan berisi ayat-ayat Al-Qur’an dan hadist yang bersifat hafalan dan penyampaiannya lebih mudah melalui ceramah.Akan tetapi guru harus mampu mengemas ceramahnya dengan baik agar dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

* + - 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Metode Pembelajaran Ekspositori menurut Syarif Sumantri:

1. Pelajar (yang berbagai-bagai tingkat kematangan);
2. Tujuan (yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya);
3. Situasi (yang berbagai-bagai keadaannya);
4. Fasilitas (yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya);
5. Pengajar atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesionalnya berbeda-beda).

Selain itu, dalam metode pembelajaran Ekspositori disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:[[8]](#footnote-9)

1. Tujuan yang berbeda pada setiap mata pelajaran sesuai dengan jenis, fungsi,sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
2. Perbedaan latar belakang individual anak, baik dari segi kehidupan/keturunan, tingkat usia perkembangan/kematangan, maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, baik berupa lembaga pendidikan (sekolah) yang berbeda, letak geografis maupun sosial cultural, yang kesemuanya ikut menentukan metode yang dipakai oleh guru.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru masing-masing.
5. Fasilitas yang berbeda baik kualitas maupun kuantitas.
   * + 1. Karakteristik Metode Pembelajaran Ekspositori

Terdapat beberapa karakteristik antara lain :

1. Langkah ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan metode ini.
2. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk bertutur ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang sudah diuraikan.
   * + 1. Prinsip Metode Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Strategi pembelajaran bisa diamati dari efektifnya strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru, antara lain[[9]](#footnote-10) :

1. Berorientasi pada tujuan

Meskipun materi pelajaran merupakan ciri utama dalam pembelajaran ekspositori tetapi tidak berarti tanpa tujuan.Justru tujuan yang harus menjadi pertimbangan utama.

1. Prinsip komunikasi

Proses komunikasi dijadikan penunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (guru) kepada seseorang atau sekelompok orang (siswa).

1. Prinsip kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan dan menempatkan mereka dalam keadaan siap baik fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

1. Prinsip berkelanjutan

Metode pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut.Pembelajaran tidak hanya berlangsung pada saat itu saja, melainkan untuk waktu selanjutnya.[[10]](#footnote-11)

* + - 1. Prosedur Pelaksanaan Metode Ekspositori

1. Persiapan
2. Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
3. Mengidentifikasi materi yang akan disampaikan.
4. Menganalisis pesertanya (secara umum, yaitu tingkat pemahaman, pengetahuan dan status).
5. Menggali berbagai macam sumber materi.
6. Mempersiapkan garis besar materi yang akan disampaikan.
7. Menentukan waktu penyampaian.
8. Mempertimbangkan: [[11]](#footnote-12)
9. Keterlibatan peserta, umpan balik, komentar peserta;
10. Pertanyaan yang akan muncul;
11. Visualisasi.
12. Pelaksanaan
13. Pengantar
14. Diselingi dengan humor.
15. Cerita atau gambaran yang menarik.
16. Memberikan permasalahan.
17. Mengajukan pertanyaan lisan.
18. Mengiformasikan garis besar materi.
19. Mengaitkan topik dengan kehidupan peserta.
20. Menggali rasa ingin tahu peserta.
21. Menginformasikan tujuan yang di capai.[[12]](#footnote-13)
22. Tema pokok

Materi yang akan disampaikan hendaknya sesuai dengan garis besar materi yang telah disampaikan dengan memperhatikan hal berikut:

1. Kejelasan bahasa;
2. Sistematis;
3. Perhatian terhadap peserta;
4. Menggunakan contoh, ilustrasi, visualisasi;
5. Penekanan hal penting;
6. Berorientasi pada tujuan;
7. Terciptanya suasana yang menyenangkan;
8. Pemberian umpan balik.[[13]](#footnote-14)
9. Kesimpulan

Kesimpulan berisi tentang rangkuman atau garis besar yang telah disajikan.

* + - 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Ekspositori
  1. Persiapan (*Preparation*) tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
  2. Penyajian (*Presentation*) langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan serta bagaimana agar materi dapat mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
  3. Korelasi (*Correlation*) langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
  4. Menyimpulkan (*Generalization*) tahapan untuk memahami isi dari materi pelajaran yang telah disajikan.
  5. Mengaplikasikan (*Aplication*); unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Dengan cara member tugas dan tes sesuai dengan materi yang telah disajikan.[[14]](#footnote-15)
     + 1. Prinsip-prinsip pemebelajaran Ekspositori

Menurut Daryanto ada 10 prinsip pemebalajaran ekspositori yaitu: [[15]](#footnote-16)

* 1. perhatian, guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada pelajaran.
  2. Aktivitas, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.
  3. Appersepsi, guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ataupun pengalaman.
  4. Peragaan, guru harus menunjukkan benda-benda yang asli, bila mengalami kesukaran boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan atau menggunakan media lainnya.
  5. Repetisi, pelajaran itu perlu di buang.
  6. Korelasi, guru wajib memeperhatikan dan memikirkan hubungan antara setiap mata pembelajaran atau dengan kenyataan.
  7. Konsentrasi, hubungan antara mata pelajaran dapat diperluas mungkin antara setiap mata pelajaran atau dengan kenyataan.
  8. Sosialisasi, siswa disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan cara bergaul dengan orang lain.
  9. Individualisasi, siswa merupakan makhluk individu yang unik mempunyai perbedaan khas, guru diharapkan dapat membantu perkembangan siswa sesuai dengan karakter/keunikannya.
  10. Evaluasi, kegiatan pembelajaran perlu dievaluasi agar dapat memberikan motivasi bagi guru maupun siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.
      + 1. Keunggulan Dan Kelemahan Metode Ekspositori:

1. Keunggulan
2. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan pembelajaran yang sebanyak banyaknya.
3. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid seperti pada metode yang lain.
4. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah walaupun jumlah murid cukup besar.
5. Apabila penceramah berhasil baik dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif, yang merangsang para murid untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.
6. Metode ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas bahan dapat dipersiapkan dengan mengambil garis besarnya saja, sebaliknya jika waktu yang disediakan banyak bahan yang diberikan dapat diperluas dan mendalam.
7. Penceramah dapat menguasai seluruh arah pembicaraan mencapai tujuan yang diinginkan. [[16]](#footnote-17)
8. Kelemahan
9. Membosankan bagi peserta.
10. Mudah atau cepat lupa.
11. Sulit mengetahui apakah siswa mengerti atau tidak.
12. Kurang merangsang kreatifitas.
13. Bersifat verbalisme.[[17]](#footnote-18)
14. **Kajian Teoritik Kejenuhan Belajar**
15. Pengertian Kejenuhan Belajar

Istilah jenuh akar katanya adalah jenuh. Menurut Reber (1988) Kejenuhan dapat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.Selain itu jenuh juga berarti jemu atau bosan, kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapat hasil.[[18]](#footnote-19) Kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar yang sampai pada batas kemampuan jasmani karena bosan dan keletihan. Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Menurut Cross (1974) keletihan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: keletihan indra siswa, kelelahan fisik siswa, keletihan mental siswa. Keletihan fisik dan keletihan indra dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat di kurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi.[[19]](#footnote-20)

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental dimana seorang siswa mengalami kebosanan yang amat sangat untuk melakukan aktivitas belajar, dan kebosanan tersebut membuat motivasi belajar mereka menurun, timbulnya rasa malasyang berat, dan menurunnya prestasi belajar.[[20]](#footnote-21)

Sedangkan belajar menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (1958) adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Paul Eggen dan Don Kauchak (1997) dalam buku mereka yang berjudul *Educational Psychology Windaows on Classroom*, belajar berdasarkan perspektif kognitif yaitu: perubahan struktur mental individu yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku. [[21]](#footnote-22)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana siswa mengalami kebosanan yang membuat siswa belajar menurun

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejenuhan Belajar
2. Faktor yang mempengaruhi kejenuhan
3. faktor penyebab kelelahan mental:
4. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
5. Karena kecemasan terhadap standart keberhasilan bidang studi tertentu yan dianggap terlalu yang di anggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang studi tadi.
6. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
7. Siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.[[22]](#footnote-23)
8. kejenuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku.
9. Secara fisik
10. Letih;
11. Merasa badan makin lemah;
12. Sering sakit kepala;
13. Gangguan pencernaan;
14. Nafas pendek;
15. Berat badan naik atau turun.
16. Secara kejiwaan dan perilaku

Kerja makin keras tapi prestasi makin menurun;

1. Merasa bosan danmerasa bingung;
2. Semangat rendah;
3. Merasa tidak nyaman;
4. Mempunyai perasaan yang sia-sia;
5. Sukar membuat keputusan.[[23]](#footnote-24)
6. Faktor yang mempengaruhi belajar

Secara garis besar Suryabrata menyatakan dapat digolongkan menjadi dua yaitu**:**

1. Faktor berasal dari dalam diri pembelajaran yang meliputi:

a) Faktor fisiologis

1. Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar orang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajar, sebaiknya orang yang keadaan jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas untuk belajar.
2. Keadaan fungsi fisiologis tertentu terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Indra yang terpenting dalam hal ini merupakan mata dan telinga karena keduanya merupakan pintu gerbang masuknya informasi yang diperlukan dalam proses belajar.

b) Faktor psikologis

1. Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.[[24]](#footnote-25)Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.[[25]](#footnote-26)
2. Motivasi, adanya Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Maslow mengemukakan motif belajar yaitu: adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan rasa aman, adanya kebutuhan kecintaan dan penerimaan dari orang lain, adanya kebutuhan mendapat kehormatan, aktualisasi diri.
3. Intelegensi, merupakan model utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Memori, Kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses balajar.
5. Emosi, Penelitian tentang otak menunjukan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk “merekatkan”apa yang dipelajari kedalam memori. Karena informasi pelajaran yang dikirim dari pusat memori melalui amygdale sebagai pusat emosi berjalan tanpa halangan.
6. Faktor yang berasal dari luar diri pembelajaran yang meliputi:
   * + - 1. Faktor sosial
7. Orang tua, sangat berperan penting dalam belajar anak, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, motivasi, dukungan belajar yang harus diberikan untuk kesuksesan anak.
8. Guru, Professional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
9. Teman atau orang disekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak dapat berpengaruh buruk dan baik pada belajar seseorang.
   * + - 1. Faktor non sosial
10. Keadaan udara, suhu, cuaca. Keadaan udara, suhuyang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
11. Waktu (pagi, siang, malam) sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran diwaktu pagi hari dibanding pada waktu siang atau sore.
12. Tempat (letak dan pergedungannya) seseorang biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising.
13. Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut. [[26]](#footnote-27)

3**.**Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar

* 1. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dan takaran yang cukup banyak.
  2. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang di anggap lebih memungkinkan belajar lebih giat.
  3. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar seperti pengubahan meja tulis, lemari, rak buku, alat perlengkapan belajar sampai memungkinkan siswa merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
  4. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat.
  5. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.[[27]](#footnote-28)

1. **Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Dengan Kejenuhan Belajar**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa kejenuhan belajar dapat melanda lembaga pendidikan formal maupun non formal.Terlebih lagi dilingkungan pesantren yang bersifat salafiyah dan lebih menekankan pada bentuk serta sistem yang tradisional seperti pondok putri Darul Qur’an yang berada dalam pondok pesantren Darussalam Sumbersari Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Dalam belajar pengkajian kitab kuning kyai atau ustadz cenderung menerapkan metode pembelajaran ekspositori yang dalam istilah pesantren disebut *wetonan*. Yaitu kyai atau ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab islam dalam bahasa arab sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersifat pasif karena tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.Dalam metode ini, santri bebas mengikuti pelajaran karena tidak diabsen dan jumlah mereka puluhan bahkan ratusan orang. Sehingga ada banyak peluang bagi santri untuk tidak mengikuti pelajaran, karena tidak diabsen dan jumlah mereka puluhan bahkan ratusan orang, sehingga banyak peluang bagi santri untuk tidak mengikuti pelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Heri priono dengan judul ”Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika kelas V MI Al Hikmah tahun 2014/2015 yang dilakukan dengan model ekspositori tidak lebih baik dari pada yang dilakukan dengan pembelajaran model diskusi.[[28]](#footnote-29)

Selain itu menurut penelitian dari Diyah puspitasari dengan judul “ tingkat kejenuhan belajar siswa dalam metode ekspositori pada mata pelajaran Qur’an hadist Di MAN 2 Wates kulon progo” berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan belajar yang dialami siswa pada saat guru menggunakan model pembeljaran ekspositori berada dalam rentang nilai termasuk dalam kategori tinggi karena siswa lebih banyak mendengar penjelasan dari guru dan siswa kurang lebih terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran.[[29]](#footnote-30)

Dalam penjelasan yang telah penulis paparkan tentang metode pembelajaran ekspositori dan kejenuhan belajar, maka dapat di prediksi bahwa apabila santri putri mengikuti metode pembelajaran ekspositori maka akan berpengaruh pada tingkat kejenuhan dalam belajar.

1. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 177 [↑](#footnote-ref-2)
2. Daryanto, *Strategi dan tahap belajar mengajar bekal keterampilan dasar guru,* (Bandung: Cv Yrama widta,2013), 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan,* 177 [↑](#footnote-ref-4)
4. Daryanto,.*Strategi dan Tahap Belajar.,7* [↑](#footnote-ref-5)
5. Sofyana Hanani, *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Bagi Peserta Didik*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang, 56-63. [↑](#footnote-ref-6)
6. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*., 62 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid,. [↑](#footnote-ref-8)
8. Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional,1984), 73-74. [↑](#footnote-ref-9)
9. Rachmawati Ika Sukarsih, *Perbedaan Pengaruh Antara Pembelajaran Inkuiri DanPembelajaran Ekspositori Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Patologi.* TesisProgram Studi Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010, 1-126. [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*,. 65-66 [↑](#footnote-ref-11)
11. Daryanto,.*Strategi dan Tahap Belajar..* 2 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid., 3 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid., 3 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 63-68 [↑](#footnote-ref-15)
15. Daryanto,.*Strategi dan Tahap Belajar.,*10-11 [↑](#footnote-ref-16)
16. Imansjah Alipandie, *Didaktif Metodik*, 77 [↑](#footnote-ref-17)
17. Abdul Aziz, *Strategi Dan Tahap Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru,* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 4 [↑](#footnote-ref-18)
18. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 165 [↑](#footnote-ref-19)
19. Nyanyu Kholidah, *Psikologi Pendidikan,* 58-61 [↑](#footnote-ref-20)
20. Naeila Rifatil Muna, *Efektivitas Tekhnik Self Regulation Learning Dalam Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Sekarmuning Cirebon.* Holistik Vol 14 Number 02, 2013/1435 H, 57-78. [↑](#footnote-ref-21)
21. Nyanyu Kholidah, *Psikologi Pendidikan,* 50 [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* 182 [↑](#footnote-ref-23)
23. Armand T.Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stress* (Indonesia Publishing House, 1993), 115 [↑](#footnote-ref-24)
24. Nyanyu Kholidah, *Psikologi Pendidikan,* 59 [↑](#footnote-ref-25)
25. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), 101 [↑](#footnote-ref-26)
26. Djaali, *Psikologi Pendidikan,* 101-129 [↑](#footnote-ref-27)
27. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* 183 [↑](#footnote-ref-28)
28. Heri Priono, “*Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika”* jurnal ilmiah pendidikan, STKIP Doktor Nugroho Magetan, *ISSN:2354-5968* [↑](#footnote-ref-29)
29. Diyah Puspitasari, “*Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Metode Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Di MAN 2 Wates Kulon Progo”,* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014. [↑](#footnote-ref-30)